

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Makna *nyekar* menurut masyarakat Dusun Tamanan Desa Nambakan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri adalah menghormati keluarga yang sudah meninggal dengan memberikan doa-doa dari kalimah *thayyibah*. Sebagian masyarakat yang lain menganggap bahwa dengan melakukan tradisi tersebut untuk keluarga yang masih hidup agar mendapatkan kelancaran menjalankan ibadah puasa pada bulan suci Ramadhan. Hal ini disesuaikan dengan waktu yang bertepatan dengan bulan Sya'ban, dimana Allah SWT telah memberikan rahmatNya pada bulan ini.
2. Makna tabur bunga dalam tradisi *nyekar* menurut masyarakat Dusun Tamanan Desa Nambakan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri adalah Proses penaburan bunga yang biasa dilakukan masyarakat pada saat *nyekar*, seperti bunga kantil artinya memiliki arti *tansah kumanthil* atau kanthi laku, Bunga kantil merupakan lambang dari arti selalu ingat/*eling*. Bunga kenanga artinya *kenengo* yang berarti gapailah dan raihlah, atau dalam arti lain *kenang ing angga* artinya mengenang segala hal yang baik dari warisan leluhur kita. Bunga melati memiliki arti *roso melat soko njero ati* yang biasa diartikan bahwa dalam bertutur kata harus disesuaikan dengan hati nurani. Bagi mereka bunga yang ditaburkan akan memberikan manfaat sesuai dengan makna,

bahwa dengan penggunaan bunga sebagai simbol merupakan penyingkatan arti tingkah laku manusia yang harus berorientasi pada hal yang baik agar keharuman namanya terjaga. Bagi masyarakat, diharapkan akan timbul kesusilaan batin yang tinggi dalam diri seseorang melalui kandungan makna simbolis dari berbagai macam jenis bunga tersebut.

3. Implikasi dari makna tabur bunga dalam tradisi *nyekar* masyarakat Dusun Tamanan Desa Nambakan Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri adalah bahwa perilaku masyarakat dalam proses *nyekar* dan tindakan masyarakat Dusun Tamanan dalam membawa bunga masih mempercayai apa yang dilakukan oleh orang tua mereka. Masyarakat Dusun Tamanan tidak mempunyai perilaku khusus yang dapat dijelaskan secara umum, bahwa bunga yang dipakai dalam tradisi *nyekar* tidak boleh dibawa ke dalam rumah. Dengan penggunaan media bunga, bagi masyarakat Dusun Tamanan akan tumbuh nilai kesusilaan batin yang terwadahi dalam simbol bunga tersebut.

## **B. SARAN**

1. Bagi masyarakat Dusun Tamanan, hendaknya mempertahankan tradisi masyarakat terdahulu, dalam hal ini melaksanakan tradisi *nyekar*. Hal ini dimaksudkan membentuk keterikatan batin antara masyarakat satu dengan yang lain, bagi setiap masyarakat yang akan bertemu di makam keluarga masing-masing juga dapat mempererat tali silaturahmi.

Terlepas dari pemaknaan media yang digunakan dalam tradisi tersebut, media seperti bunga yang diyakini masyarakat memiliki manfaat, selama tidak mempunyai artian yang keliru dan hanya sebagai media untuk kemaslahatan bagi yang membawa, maka hal tersebut tidak ada salahnya untuk dibawa dalam tradisi *nyekar*.

2. Bagi tokoh agama dan masyarakat di Dusun Tamanan, hendaknya dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang nilai-nilai agama Islam yang mungkin memiliki hubungan dengan tradisi *nyekar* tersebut. Secara umum, sebagian masyarakat yang ada di Dusun Tamanan yang kurang memaknai ajaran Islam, segala tindakan yang dilakukan dalam tradisi *nyekar* tersebut hanya mengikuti apa yang diwariskan anggota keluarganya. Artinya pengetahuan mereka terhadap tradisi *nyekar*, tidak secara umum berasal dari pengetahuan tentang Islam, namun hanya sebatas pengetahuan dari nenek moyang mereka.
3. Bagi peneliti lain, dalam kajian tentang pemaknaan simbol tradisi *nyekar* ini, hendaknya didukung dengan kajian dalam kegiatan ritual masyarakat yang lain, yang berhubungan dengan penggunaan simbol-simbol tertentu, selain itu sangat mungkin bahwa kegiatan *nyekar* diantara satu wilayah dengan wilayah yang lain berbeda. Karena secara umum masyarakat yang ada di Jawa sangat erat kaitannya dengan penggunaan media-media tertentu dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari.